



Integration of Pesantren Values in the Management of Madrasahs (A Study at MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka)

Ade Syifani Nurmaidah¹, Ahmad Yani²

adesyifani31@gmail.com¹, kangyani75@gmail.com²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

This research is motivated by the fact that Madrasah education in Indonesia cannot be separated from the influence of Islamic Boarding School values which are integrated into it. Islamic boarding schools, which are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, play an active role in facilitating various components in formal educational institutions in Indonesia, especially Madrasahs. Islamic boarding school values can be integrated with Madrasah management and have an important role in various aspects that can influence the success of madrasah governance in achieving its goals as a formal educational institution in Indonesia, one of which is MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka. This research aims to identify and assess the impact of Islamic Boarding School values on Madrasah management at MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka. The research method used in this research is a qualitative descriptive research method. The techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this research show that Islamic boarding school values in madrasa management at MTs Ma'arif Cikedung include the madrasa curriculum which integrates the teaching of morals, worship and independence.

Keywords: Education, Islamic Boarding School Values, Madrasah Management

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya dilakukan di rumah, kuttab, maupun di masjid dalam kegiatan pengajaran yang berlangsung atas dasar keilmuan dan spiritual keagamaan dengan tujuan dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar (Mariana & Helmi, 2022). Seiring dengan berkembangnya masyarakat muslim saat kebutuhan dakwah Islam pada masa itu maka dikenal dengan madrasah.

Madrasah yang merupakan perpanjangan tangan dari pendidikan Islam, merupakan salah satu pihak yang dianggap bertanggungjawab dalam mendidik anak-anak Islam agar memiliki akhlak yang baik. Semua pihak yang ada dalam madrasah, baik kepala madrasah, pengajar dan yang lainnya memiliki tanggungjawab besar untuk bisa menanamkan nilai-nilai akhlak pada para peserta didik. Di samping berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al-karimah.

Pada dasarnya, pendidikan Islam di Indonesia juga selain madrasah terdapat juga pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya (Fitri & Ondeng, 2022). Sebagai Lembaga pendidikan tertua yang telah berkiprah sejak abad ke-15, Pesantren telah berfungsi sebagai Lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pesantren juga sebagai Lembaga pembinaan moral, Lembaga dakwah, dan pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam (Sutrisno et al., 2023).

Pesantren dalam upayanya mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Islam, tentu dalam prakteknya menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan yang dapat menjadi basis dan dapat diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah di antaranya adalah nilai karakter, nilai kemandirian, kurikulum, ukhuwah Islamiyah dan visi-misi madrasah yang memiliki kaitan erat dengan pesantren (Perawironegoro et al., 2020). Nilai-nilai pesantren memiliki peran penting dalam pengelolaan madrasah sehingga pengintegrasian dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan lebih terarah sehingga diharapkan dapat menjadikan lingkungan yang lebih kondusif dan Islami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif (Rusli, n.d.). Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti & Khoiro, 2019). Jenis penelitian ini menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklasifikasikan suatu fenomena yang terjadi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa MTs Ma'arif Cikedung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa Ma'arif Cikedung, (2) Observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan Madrasah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pesantren, (3) Dokumentasi, seperti kurikulum, program, atau kebijakan internal yang berkaitan dengan Pesantren.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan integrasi nilai-nilai pesantren, (2) Analisis deskriptif untuk menggambarkan pengelolaan madrasah yang berbasis nilai-nilai pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengelolaan Madrasah di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka

Integrasi berasal dari kata "integer" yang memiliki makna keseluruhan. Menurut Sanusi, integrasi merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan merupakan kebutuhan dan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis antara anggota kesatuan itu (Faizin & Farhah, 2018). Hal ini antara nilai-nilai kepesantrenan dan madrasah dapat bersinergi. Integrasi sistem

pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum madrasah dilakukan agar pesantrenn tidak kehilangan relevansi dan kebutuhan riil yang akan dihadapi komunitas pendidikan Islam.

Kata nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna makna berbeda jika berada pada konteks akademik nilai bisa berarti angka kepandaian. Sedangkan yang dimaksud nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan seharusnya dijalankan serta dipertahankan (Mukhibat, 2014).

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pesantren yang sudah berjalan terintegrasi dalam pengelolaan Madrasah di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang sudah terintegrasi di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka adalah pembiasaan:

a. Pembacaan Asmaul Husna sebelum Memasuki Ruang Kelas dan Memulai Pembelajaran

Setiap pagi, siswa dibiasakan membaca Asmaul Husna sebelum memasuki ruang kelas. Ini merupakan sebagai bentuk dalam mendekati diri kepada Allah SWT. melalui menyebutkan asma Allah yang mulia. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

"Sebagai salah satu bentuk integrasi dan penanaman nilai ibadah kepada Allah SWT. Siswa diwajibkan membacakan Asmaul Husna setiap pagi sebelum memasuki ruang kelas". (H. Azhar Fahmi, S.Sy, M.H, kepala Madrasah MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka).

b. Melaksanakan Shalat Dhuha Bersama

Pelaksanaan shalat dhuha Bersama yang dilakukan oleh siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai bentuk praktek ibadah yang nantinya dapat menjadi kebiasaan baik yang dapat terus menerus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Seperti halnya pembacaan Asmaul Husna pembiasaan melaksanakan shalat duha Bersama juga sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Agar nantinya siswa dapat terbiasa melakukannya di rumah masing-masing". (H. Azhar Fahmi, S.Sy, M.H, kepala Madrasah MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka).

c. Melaksanakan Shalat Dzuhur Bersama sebelum Memasuki Jam Pelajaran Terakhir

Pelaksanaan Shalat dzuhur bersama sebagai salah satu bentuk usaha dan juga upaya agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan dilakukan secara berjama'ah agar siswa dapat perlahan mengerti tentang keutamaan shalat fardu yang dilakukan secara berjama'ah atau bersama-sama.

2. Nilai Akhlak

Beberapa sikap yang menunjukkan akhlak yang baik seperti dituturkan oleh guru di MTs Ma'arif Cikedung adalah sebagai berikut:

"Siswa MTs Ma'arif dalam kesehariannya terutama pada saat jam pelajaran seperti halnya santri di Pesantren yang ini merupakan hasil dari integrasi nilai pesantren dalam pengelolaan madrasah adalah seperti sikap kemandirian, sikap kesopanan yang tercermin". (Ai Komala, M.Pd, Guru SKI sekaligus Pembina ekstrakurikuler MTs Ma'arif Cikedung).

a. Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian sebagai salah satu sikap yang tentu tidak luput dari seorang santri di Pesantren yang diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah adalah salah satunya dengan memberikan kebebasan berpendapat dan bereksplorasi bagi siswa di MTs Ma'arif Cikedung dalam program perkemahan Sabuka (Selasa Rabu Kamis).

b. Sikap Kesopanan

Kesopanan menjadi pusat perhatian bagi santri di Pesantren. Dalam hal ini, dalam pengelolaan madrasah MTs Ma'arif Cikedung Maja telah berhasil mengintegrasikannya sehingga siswa dapat aktif menerapkannya dalam bentuk tidak mendahului guru ketika berjalan, berjalan sedikit menunduk ketika berhadapan dengan guru, dan tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengelolaan Madrasah di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dampak dari integrasi nilai-nilai pesantren dalam pengelolaan Madrasah di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan kebiasaan siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah. Siswa menjadi berakhlak baik, memiliki kebiasaan shalat tepat waktu, membaca asmaul husna, dan membiasakan shalat duha.

Pembahasan

Nilai-Nilai Pesantren dalam Pendidikan

Menurut Rokeach dan Bank dalam Taliziduhu, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu Tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Ini berarti berhubungan dengan pemaknaan atau pemberian arti dari suatu obyek (Ndraha, 2015).

Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang.

Oleh karena itu, nilai terdapat dalam setiap pilihan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk mencapainya. Dalam hal ini terkandung pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik atau diperbolehkan.

Pesantren dalam upayanya mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Islam, tentu dalam prakteknya menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan yang dapat menjadi dasar dan dapat diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah di antaranya adalah nilai karakter, nilai kemandirian, kurikulum, ukhawah Islamiyah dan visi-misi madrasah yang memiliki kaitan erat dengan pesantren (Perawironegoro et al., 2020).

Nilai-nilai pesantren memiliki peran penting dalam pengelolaan madrasah sehingga pengintegrasian dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan lebih terarah sehingga diharapkan dapat menjadikan lingkungan yang lebih kondusif dan Islami.

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren

Pokok-pokok nilai pendidikan pesantren yang utama yang harus ditanamkan pada santri yaitu nilai pendidikan *I'tiqadiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, dan nilai pendidikan *khuluqiyah* (Tafsir, 2014)

a. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan l'tiqadiyah ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT. Malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu.

b. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Nilai pendidikan amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan amaliyah di antaranya adalah sebagai berikut:

- Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan sebuah bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah.

- Pendidikan Muamalah

Pendidikan muamalah merupakan pendidikan yang memuat hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan muamalah ini meliputi: pendidikan *syakhshiyah* (memuat perilaku individu), pendidikan *madaniyah* (berkaitan dengan perdagangan), pendidikan *janaiyah* (berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan).

c. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji.

Pengelolaan Madrasah

Pengelolaan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata “kelola” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan. Kemudian mendapat imbuhan “pe” akhiran “an” yang dapat diartikan dengan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Mengutip buku karya Suharsimi Arikunto, dikatakan bahwa pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan (Arikunto, 1996). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan madrasah berasal dari kata “*darrasa*” yang memiliki arti tempat belajar. Madrasah juga memiliki konotasi spesifik yaitu adanya proses pembelajaran tentang agama, sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan sekolah yang bercirikan Islam.

Pengelolaan pendidikan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai standar pengelolaan pada PP nomor 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa pengelolaan pendidikan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan madrasah berarti pengelolaan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam pasal 51 UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip pengelolaan berbasis madrasah. Agar *output* dari madrasah mampu beradaptasi secara dinamis, pemerintah mengolantarkan gagasan tentang pengelolaan pendidikan yang berbasis madrasah (*school based management*) dengan memberikan ruang yang luas bagi madrasah dan

masyarakatnya untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan madrasah merupakan suatu proses atau kegiatan merencanakan, mengorganisasi dan mengembangkan lembaga pendidikan madrasah untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengelolaan madrasah membutuhkan hal yang terkait dengan pengelolaan meliputi (Rohiat, 2014):

1. Komponen Pengelolaan Madrasah

a. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang menjadi pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan hal ini kurikulum dipandang sebagai suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang secara senagaja diciptakan pada lembaga pendidikan sekolah ataupun madrasah.

b. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial dan berperan serta dalam mewujudkan tujuan nasional. Melalui proses perencanaan SDM, seleksi, penempatan, pemberian intensif, penghargaan, pendidikan dan Latihan serta pengembangan dan pemberhentian. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

c. Pengelolaan Keuangan

Pendanaan atau pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya manfaat pendistribusian pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan seperti gaji guru, peningkatan profesional guru dan pengadaan sarana ruang belajar dan lain sebagainya.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot madrasah serta tepat guna dan tepat sasaran.

e. Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat adalah hubungan timbal balik antara suatu organisasi sekolah dengan masyarakat. Kerjasama madrasah dengan masyarakat adalah bentuk kegiatan Bersama yang langsung atau tidak langsung bermanfaat bagi kedua belah pihak.

2. Tujuan Pengelolaan Madrasah

Menurut Supriono Subakir tujuan utama penerapan pengelolaan madrasah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di madrasah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.

Adapun menurut E. Mulyasa, tujuan pengelolaan madrasah adalah:

- a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah.
- c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Pakar ilmu pendidikan menyatakan tentang pengelolaan madrasah bertujuan untuk memberdayakan madrasah, terutama sumber daya manusianya, seperti kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pada intinya pengelolaan pendidikan ditunjukkan untuk lebih mengefektifkan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh semua aspek yang terkait di dalam proses pengelolaan pendidikan, dibutuhkan lebih sekadar kesadaran, tetapi lebih ditekankan pada pelaksanaan dan pengaplikasian konsep-konsep yang dimiliki oleh pendidik ke dalam tindakan di madrasah untuk mencapai mutu pendidikan yang menjadi target utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

3. Fungsi Pengelolaan Madrasah

Pengelolaan madrasah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada madrasah, disertai seperangkat tanggung jawab. Pengelolaan madrasah mendorong profesionalisme guru dan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah. Melalui penyusunan kurikulum elektif dan rasa tanggung madrasah.

Pengelolaan madrasah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada madrasah-madrasah swasta, sehingga menjamin partisipasi staff, orang tua, peserta didik dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap madrasah (Mulyasa, 2015).

Adapun fungsi dari pengelolaan pendidikan mengikuti pada fungsi-fungsi pengelolaan atau administrasi pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah menjelaskan dan merinci tujuan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan memperdayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten sesuai prosedur dan tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang.

Memperlancar strukturnya dapat horizontal atau vertical. Semuanya itu mengimplementasikan rencana.

c. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi pengarahan adalah kegiatan memberikan instruksi, perintah, membimbing, mengawasi kinerja kepada orang lain untuk menjalankan apa yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penutupan standar, supervise dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan kaitannya dengan perencanaan, karena dengan perencanaan, efektivitas pengelolaan dapat terukur.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai pesantren dalam pengelolaan madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan siswa yang dapat mempengaruhi kesuksesan tercapainya visi, misi, dan kurikulum madrasah yang sudah ada. Nilai-nilai pesantren menjadi ciri khas karena mengedepankan nilai keagamaan yang menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan. Seperti studi di MTs Ma'arif Cikedung, integrasi nilai-nilai pesantren dalam pengelolaan madrasah berhasil memberikan dampak positif bagi siswa sehingga dampak tersebut dapat mendukung tercapainya visi dan misi utama madrasah dalam mencetak siswa berakhlakul karimah. Di antara nilai-nilai pesantren yang diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah di MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka adalah nilai ibadah dan akhlak. Nilai ibadah yang terintegrasi di MTs Ma'arif Cikedung meliputi pembacaan Asmaul Husna sebelum memasuki ruang kelas, pelaksanaan Shalat Dhuha dan Tadarus Bersama, serta pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah sebelum melanjutkan mata pelajaran terakhir. Sedangkan nilai akhlak yang terintegrasi di MTs Ma'arif Cikedung meliputi sikap kemandirian dan sikap kesopanan. Kedua nilai tersebut menjadi acuan utama dalam mencapai tujuan dan mendukung pengembangan pengelolaan madrasah. Diharapkan ke depan, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut agar dapat menjadi sumber literatur yang signifikan dalam mendorong kajian literatur tentang nilai pesantren dalam pengelolaan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf Abdurrohman, & Mukh Nursikin. (2023). Perkembangan Madrasah dan Perannya dalam Pendidikan Akhlak. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 226–242. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>
- Alawiyah, F. (2014). *PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA Islamic School Education in Indonesia*.
- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Raja Grafindo Persada.
- Faizin, & Farhah. (2018). Pola Integrasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Mengimplementasikan Budaya Religi di Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 2.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022a). PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA

- PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022b). PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hasan Langgung. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- I. Bafadhol. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Lembaga Pendidikan Islam Lembaga Pendidikan Edukasi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 59–72.
- Islah, S. S. (2021). *Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad ke 21*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–297. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>
- Kusumastuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 6.
- Masyuri, A., Syahrul Afif, H., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). INTERGRASI KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH AL-MACHFUDZOH SIDOARJO. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/0.15642/jkpi.2021.11.1.252-260>
- Mukhibat. (2014). Deradikalisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Pluralitas dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki di Indonesia. *Jurnal Al-Tahrir*.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahidin, K. (2023). INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DI MTs MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG. *SKEMA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01).
- Ndraha, T. (2015). *Teori Budaya Organisasi*. Rineka Cipta.
- Perawironegoro, D., Widodo, H., Muhammad, W., & Arqam, L. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN ASRAMA. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Qodat, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede. *TADRIB*, 5.

- Rohiat. (2014). *Manajemen Sekolah*. PT. Refika Aditama.
- Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Sutrisno, Rahman, F., & Musli. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter bagi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Ulum Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indagiri Hilir Provinsi Riau. *Journal on Education*, 05.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Taofik, A., Uin, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2).
- Usman, M. I. (2014). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah* , XIV.